

Peningkatan Sumber Daya Manusia Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal

Muchammad Satrio Wibowo¹, Herman Novry Kristiansen Paninggiran², Urania Heptanti³

¹Universitas Semarang, Semarang, Indonesia, email: m.satriowibowo@usm.ac.id

²Universitas Semarang, Semarang, Indonesia, email: herman@usm.ac.id

³Universitas Semarang, Semarang, Indonesia, email: urania@usm.ac.id



Informasi artikel

Sejarah artikel

Diterima : 04 April 2023
Revisi : 17 April 2023
Dipublikasikan : 01 Juli 2023

Kata kunci:

Pemahaman
Pengelolaan
Sumber Daya Manusia

ABSTRAK

Peningkatan pemahaman sumber daya manusia menjadi modal yang penting dalam proses pengelolaan sebuah destinasi. Hal tersebut dapat membuat masyarakat bisa bergerak menjadi lebih efektif dan efisien. Mitra pengabdian kepada masyarakat adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidodadi Jungsemi. BUMDes bekerja sama dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan Badan Permusyawaratan Desa untuk mengelola Pantai Indah Kemangi, Desa Jungsemi, Kab. Kendal. Dalam mengelola Pantai Indah Kemangi, kekurangan yang dirasakan oleh mitra yaitu kurangnya pemahaman tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Indah Kemangi. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman tentang partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Pantai Indah Kemangi. Tema materi pengabdian adalah pentingnya masyarakat dan organisasi-organisasi yang ada di desa. Pengabdian ini menggunakan metode penyampaian materi secara langsung dan diselingi tanya jawab dengan peserta. Penilaian pemahaman dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*. Nilai indeks pemahaman saat *pre test* berkisar antara 48,5 % - 58,6 %, termasuk dalam kategori kurang paham. Nilai indeks saat *post test* berkisar antara 65,7 % - 70 %, termasuk dalam kategori paham. Terjadi peningkatan pemahaman tentang materi yang disampaikan. Pemahaman sumber daya manusia menjadi modal utama dalam pengelolaan sebuah destinasi. Pengetahuan dan kemampuan yang ada digunakan untuk memahami masalah dan kemudian menemukan solusi dari dalam mereka sendiri.

ABSTRACT

Improving Tourism Awareness Group Human Resources in the Management of Beautiful Kemangi Beach, Kendal Regency

Increased understanding of human resources is an important capital in the process of managing a destination. This can make people move more effectively and efficiently. The community service partner is the Sidodadi Jungsemi Village Owned Enterprise (BUMDes). BUMDes cooperates with Pokdarwis (Tourism Awareness Group) and the Village Consultative Body to manage Indah Kemangi Beach, Jungsemi Village, Kendal Regency. Weaknesses felt by partners, namely the lack of understanding of community participation in the management of Indah Kemangi Beach. The purpose of this activity is to increase understanding of community participation in the management of Pantai Indah Kemangi. The theme of the service material is the importance of the community and organizations in the village. This service uses the method of giving direct lectures and questions and answers with participants. Assessment of understanding was carried out using the

Keywords:

Understanding
Management
Human Resources



pre-test and post-test methods. The understanding index value during the pre test ranged from 48.5% - 58.6%, included in the lack of understanding category. The index value during the post test ranged from 65.7% - 70%, included in the understanding category. There is an increase in understanding of the material presented. Understanding human resources is the main capital in managing a destination. Existing knowledge and abilities are used to understand problems and then find solutions from within themselves.

Pendahuluan

Berhasilnya pengelolaan dan pengembangan sebuah destinasi pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: potensi wisata, mutu dan keragam produk wisata, dan keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sebuah destinasi, hendaknya dimulai dari tahap perencanaan, lanjut ke tahap pelaksanaan, tahap pengawasan, dan tahap evaluasi. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi salah satu contoh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sebuah destinasi pariwisata. Pokdarwis merupakan salah satu unsur yang berasal dari masyarakat dan memiliki peran strategis mengembangkan serta mengelola potensi wisata yang dimiliki oleh sebuah destinasi. Peran dari lembaga ini yaitu sebagai penggerak sadar wisata, meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan kesuksesan pembangunan pariwisata (Sakirin et al, 2021).

Pemahaman menjadi kunci awal dalam mengelola destinasi. Pemahaman merupakan kemampuan dari seseorang untuk dapat memahami, menyimpulkan, serta mampu untuk mengatakan dan menyampaikan hal-hal yang disampaikan atau diajarkan kepadanya (Pittariawati, 2020). Pemahaman menjadi sesuatu yang penting karena akan dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi ke depan. Pokdarwis juga untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat disekitar destinasi mengenai pentingnya keterlibatan warga secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan objek wisata (Purnawati, 2021).

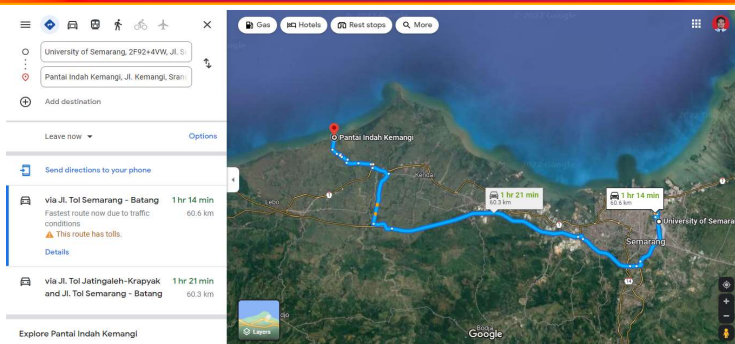
Pantai Indah Kemangi (PIK) merupakan salah satu destinasi wisata pantai di Kabupaten Kendal. Potensi PIK yang sudah ada, maka diharapkan ada pengelolaan destinasi yang baik agar komponen daya tarik wisata dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pariwisata. Pokdarwis sebagai lembaga informal masyarakat mempunyai peran dalam mengelola potensi wisata PIK. Namun, jumlah pengelola yang terlibat masih sedikit, sehingga menyebabkan pengelola bisa melakukan kerjaan yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, tingkat pemahaman anggota masyarakat masih menjadi perhatian khusus, karena masih banyak anggota Pokdarwis yang kurang paham dengan peran dari Lembaga tersebut untuk mengelola sebuah destinasi.

Permasalahan yang ada di Pantai Indah Kemangi berkaitan dengan sumber daya manusia adalah kurangnya pemahaman tentang peran Pokdarwis dalam pengelolaan PIK dan kurangnya kesadaran akan tugas sebagai anggota Pokdarwis. Khairunnisah (2019) mengatakan bahwa, lemahnya pemahaman dan pengetahuan anggota Pokdarwis menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata. Atas dasar itulah yang mendorong tim pengabdian untuk berupaya meningkatkan pemahaman anggotanya. Tujuan dari pengabdian ini yaitu meningkatkan pemahaman tentang peran Pokdarwis dalam pengelolaan Pantai Indah Kemangi dan meningkatkan kesadaran akan tugas sebagai anggota Pokdarwis.

Metode

Lokasi dan Profil Mitra

Pantai Indah Kemangi berada di Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. Pantai ini belum lama dibuka menjadi sebuah kawasan destinasi wisata. Pengelolaan pantai dilakukan masyarakat sekitar Desa Jungsemi. PIK berjarak sekitar 60,3 km dan dapat ditempuh selama 1 jam 21 menit dari Universitas Semarang.



Gambar 1. Lokasi Pantai Indah Kemangi

Pengelolaan Pantai Indah Kemangi sekarang dilakukan oleh 3 organisasi masyarakat Desa Jungsemi, yaitu BUMDes Sidodadi Jungsemi, Pokdarwis “Sidodadi”, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Ketua pengelolaan adalah Bapak Sulton, S.Pd., M.Si yang sekaligus juga Ketua BUMDes.



Gambar 2. Sambutan Ketua BUMDes

Metode Pra Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pra pelaksanaan kegiatan yaitu observasi dan wawancara. Observasi bertujuan melihat mengetahui kondisi langsung lokasi dan mitra dari pengabdian ini. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang permasalahan yang terjadi yang dialami oleh mitra pengabdian kepada masyarakat.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam program peningkatan sumber daya Pokdarwis ini adalah menggunakan pemaparan materi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan pengelolaan Pokdarwis adalah ceramah, tanya jawab dan *focus group discussion* (FGD). Pengabdian kali ini dalam tahap pemaparan materi. Pemaparan materi dilakukan dengan cara berbicara langsung di depan peserta yang hadir. Setelah pemaparan selesai, dilanjutkan dengan tanya jawab. Tanya jawab tersebut dilakukan secara dua arah. Materi peningkatan kualitas sumber daya manusia anggota Pokdarwis yaitu penjelasan tentang arti, fungsi dan tujuan dari Pokdarwis dan peran penting sumber daya manusia dalam pengelolaan destinasi.

Penilaian Skala Likert

Dalam mengukur tingkat pemahaman, pengabdian ini menggunakan sistem *pre test* dan *post test*. Test tersebut menggunakan teknik skala likert, dimana setiap pertanyaan dapat memilih jawaban “sangat tidak paham”, “tidak paham”, “kurang paham”, “paham”, dan “sangat paham”. Nilai skala dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat tidak paham	1
Tidak paham	2
Kurang paham	3
Paham	4
Sangat paham	5

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Perhitungan nilai skala likert

Penilaian bertujuan untuk mengetahui nilai tentang persepsi dari peserta tentang pemahaman ketika sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) materi diberikan. Rumus perhitungan interpretasi skor perhitungan adalah sebagai berikut:

a. Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapat hasil interpretasi, terlebih dahulu diketahui skor maksimum dan skor minimum, dengan rumus penilaian sebagai berikut:

Skor Maksimum = jumlah responden x nilai tertinggi likert

Skor Minimum = jumlah responden x nilai terendah likert

b. Total skor likert

Penilaian dilakukan pada setiap nomor soal yang diberikan, rumusnya adalah sebagai berikut:

Jawaban sangat tidak paham (STP) = jawaban responden x 1

Jawaban tidak paham (TP) = jawaban responden x 2

Jawaban kurang paham (KP) = jawaban responden x 3

Jawaban Paham (P) = jawaban responden x 4

Jawaban Sangat Paham (SP) = jawaban responden x 5

Kemudian dari masing-masing nilai jawaban dijumlahkan

c. Indeks presentase jawaban

Rumus penilaian indeks presentase jawaban adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{total skort liker}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

d. Interval Penilaian jawaban

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval adalah sebagai berikut:

Angka 0 % - 19,99 % = Sangat Tidak Paham

Angka 20 % - 39,99 % = Tidak Paham

Angka 40 % - 59,99 % = Kurang Paham

Angka 60 % - 79,99 % = Paham

Angka 80 % - 100 % = Sangat Paham

Penilaian skala likert dilakukan pada setiap nomor pernyataan pada *pre test* dan *post test*. Dari penilaian ini akan dapat disimpulkan posisi jawaban responden pada setiap nomor soal yang diberikan. Posisi ini dapat mencerminkan tingkat pemahaman pada setiap individu.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian dilakukan pada hari Jumat, 9 Desember 2022 dan bertempat di kantor pengelola Pantai Indah Kemangi lantai 2. Kegiatan pengabdian berlangsung jam 09.00 – 11.00 WIB. Sebelum mulai kegiatan, peserta melakukan registrasi pendaftaran. Total peserta yang hadir sebanyak 14 orang. Sesi 1, dibuka dengan melakukan *pre test* dengan memberikan pertanyaan dengan materi

yang akan disampaikan. Sesi 2 dilanjutkan dengan penyampaian materi selama 50 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 45 menit. Sesi 3, diakhiri dengan melakukan *post tes* dengan pertanyaan yang sama dengan *pre test*.

Materi yang disampaikan mulai dari pengertian dan peran penting sumber daya manusia dalam pengelolaan sebuah destinasi pariwisata. Tujuannya yaitu menguatkan pemahaman secara individu sebagai anggota pengelola PIK. Selanjutnya, yaitu materi yang berkaitan dengan organisasi Pokdarwis. Pembahasannya berkaitan dengan pengertian, tugas, dan fungsi dalam Pokdarwis dalam pengelolaan sebuah destinasi pariwisata.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pengabdian

Peningkatan pemahaman tentang materi yang disampaikan, dapat dilihat dari perhitungan jawaban kuisisioner dengan sistem pre test dan post test. Pre test diberikan saat sebelum materi dimulai, kemudian post test diberikan setelah pemaparan materi selesai. Peserta menjawab 5 pertanyaan diajukan dalam kuisisioner yang sudah dibagikan.

Pertanyaan no 1 adalah “Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang arti Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan destinasi pariwisata?”. Hasil penilaian skala likert dari jawaban 14 responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jawaban dan Total Nilai Skala Likert Pre Test Pertanyaan No. 1

Jenis Jawaban	Responden	Nilai Skala Likert	Total nilai likert
Sangat Tidak Paham	4	1	4
Tidak Paham	4	2	8
Kurang Paham	2	3	6
Paham	3	4	12
Sangat Paham	1	5	5
Total Skor Likert			35

Sumber: Hasil Pengabdian (2022)

Skor maksimum dari penilaian ini adalah $14 \times 5 = 70$

Nilai Indeks % dari pertanyaan no 1 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks (\%)} &= \frac{35}{70} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Pada penilaian *pre test* hasil dari Nilai indeks % dalah 50%, maka dapat disimpulkan bahwa responden Kurang paham dengan pertanyaan no 1.

Hasil penilaian skala likert *post test* pertanyaan no 1 dari jawaban 14 responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jawaban dan Total Nilai Skala Likert Post Test Pertanyaan No. 1

Jenis Jawaban	Responden	Nilai Skala Likert	Total Nilai Likert
Sangat Tidak Paham	1	1	1
Tidak Paham	3	2	6
Kurang Paham	3	3	9
Paham	5	4	20
Sangat Paham	2	5	10
Total Skor Likert			46

Sumber: Hasil Pengabdian (2022)

Skor maksimum dari penilaian ini adalah $14 \times 5 = 70$
 Nilai Indeks % dari pertanyaan no 1 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks (\%)} &= \frac{46}{70} \times 100\% \\ &= 65,7\% \end{aligned}$$

Pada penilaian *post test* hasil dari Nilai indeks % dalah 65,7 %, maka dapat disimpulkan bahwa responden Paham dengan pertanyaan no 1.

Pertanyaan no 2 adalah “Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang arti Pokdarwis?”. Hasil penilaian skala likert dari jawaban 14 responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jawaban dan Total Nilai Skala Likert Pre Test Pertanyaan No. 2

Jenis Jawaban	Responden	Nilai Skala Likert	Total Nilai Likert
Sangat Tidak Paham	4	1	4
Tidak Paham	3	2	6
Kurang Paham	5	3	15
Paham	1	4	4
Sangat Paham	1	5	5
Total Skor Likert			34

Sumber: Hasil Pengabdian (2022)

Skor maksimum dari penilaian ini adalah $14 \times 5 = 70$
 Nilai Indeks % dari pertanyaan no 2 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks (\%)} &= \frac{34}{70} \times 100\% \\ &= 48,5\% \end{aligned}$$

Pada penilaian *pre test* hasil dari Nilai indeks % dalah 48,5 %, maka dapat disimpulkan bahwa responden Kurang paham dengan pertanyaan no 2

Hasil penilaian skala likert *post test* pertanyaan no 2 dari jawaban 14 responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Jawaban dan Total Nilai Skala Likert Post Test Pertanyaan No. 2

Jenis Jawaban	Responden	nilai skala likert	Total nilai likert
sangat tidak paham	1	1	1
tidak Paham	2	2	4
Kurang paham	4	3	12
Paham	3	4	12
Sangat Paham	4	5	20

Total Skor Likert **49**

Sumber: Hasil Pengabdian (2022)

Skor maksimum dari penilaian ini adalah $14 \times 5 = 70$

Nilai Indeks % dari pertanyaan no 1 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks (\%)} &= \frac{49}{70} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Pada penilaian *post test* hasil dari Nilai indeks % dalah 70 %, maka dapat disimpulkan bahwa responden Paham dengan pertanyaan no 2.

Pertanyaan no 3 adalah “Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang tujuan dan manfaat Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi pariwisata?”. Hasil penilaian skala likert dari jawaban 14 responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Jawaban dan Total Nilai Skala Likert Pre Test Pertanyaan No. 3

Jenis Jawaban	Responden	Nilai Skala Likert	Total Nilai Likert
Sangat Tidak Paham	1	1	1
Tidak Paham	6	2	12
Kurang Paham	5	3	15
Paham	1	4	4
Sangat Paham	1	5	5
Total Skor Likert			37

Sumber: Hasil Pengabdian (2022)

Skor maksimum dari penilaian ini adalah $14 \times 5 = 70$

Nilai Indeks % dari pertanyaan no 3 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks (\%)} &= \frac{37}{70} \times 100\% \\ &= 52,8\% \end{aligned}$$

Pada penilaian *pre test* hasil dari Nilai indeks % dalah 52,8 %, maka dapat disimpulkan bahwa responden Kurang paham dengan pertanyaan no 3.

Tabel 7. Jawaban dan Total Nilai Skala Likert Post Test Pertanyaan No. 3

Jenis Jawaban	Responden	nilai skala likert	Total nilai likert
sangat tidak paham	1	1	1
tidak Paham	3	2	5
Kurang paham	3	3	9
Paham	5	4	20
Sangat Paham	2	5	10
Total Skor Likert			46

Sumber: Hasil Pengabdian (2022)

Skor maksimum dari penilaian ini adalah $14 \times 5 = 70$

Nilai Indeks % dari pertanyaan no 1 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks (\%)} &= \frac{46}{70} \times 100\% \\ &= 65,7\% \end{aligned}$$

Pada penilaian post test hasil dari Nilai indeks % dalah 65,7 %, maka dapat disimpulkan bahwa responden Paham dengan pertanyaan no 3.

Pertanyaan no 4 adalah “Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang tugas-tugas anggota Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi pariwisata?”. Hasil penilaian skala likert dari jawaban 14 responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Jawaban dan Total Nilai Skala Likert Pre Test Pertanyaan No. 4

Jenis Jawaban	Responden	Nilai Skala Likert	Total Nilai Likert
Sangat Tidak Paham	1	1	1
Tidak Paham	2	2	4
Kurang Paham	9	3	27
Paham	1	4	4
Sangat Paham	1	5	5
Total Skor Likert			41

Sumber: Hasil Pengabdian (2022)

Skor maksimum dari penilaian ini adalah $14 \times 5 = 70$

Nilai Indeks % dari pertanyaan no 3 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks (\%)} &= \frac{41}{70} \times 100\% \\ &= 58,6\% \end{aligned}$$

Pada penilaian *pre test* hasil dari Nilai indeks % dalah 58,6 %, maka dapat disimpulkan bahwa responden Kurang paham dengan pertanyaan no 4

Hasil penilaian skala likert *post test* pertanyaan no 4 dari jawaban 14 responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9. Jawaban dan Total Nilai Skala Likert Post Test Pertanyaan No. 4

Jenis Jawaban	Responden	Nilai Skala Likert	Total Nilai Likert
Sangat Tidak Paham	1	1	1
Tidak Paham	2	2	4
Kurang Paham	4	3	12
Paham	3	4	12
Sangat Paham	4	5	20
Total Skor Likert			49

Sumber: Hasil Pengabdian (2022)

Skor maksimum dari penilaian ini adalah $14 \times 5 = 70$

Nilai Indeks % dari pertanyaan no 1 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks (\%)} &= \frac{49}{70} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Pada penilaian *post test* hasil dari Nilai indeks % dalah 70 %, maka dapat disimpulkan bahwa responden Paham dengan pertanyaan no 4.

Pertanyaan no 5 adalah “Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi pariwisata?”. Hasil penilaian skala likert dari jawaban 14 responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10. Jawaban dan Total Nilai Skala Likert Pre Test Pertanyaan No. 5

Jenis Jawaban	Responden	Nilai Skala Likert	Total Nilai Likert
Sangat Tidak Paham	1	1	1

Tidak Paham	5	2	10
Kurang Paham	4	3	12
Paham	3	4	12
Sangat Paham	1	5	5
Total Skor Likert			40

Sumber: Hasil Pengabdian (2022)

Skor maksimum dari penilaian ini adalah $14 \times 5 = 70$

Nilai Indeks % dari pertanyaan no 3 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks (\%)} &= \frac{40}{70} \times 100\% \\ &= 57,2\% \end{aligned}$$

Pada penilaian *pre test* hasil dari Nilai indeks % dalah 57,2 %, maka dapat disimpulkan bahwa responden Kurang paham dengan pertanyaan no 5

Hasil penilaian skala likert *post test* pertanyaan no 5 dari jawaban 14 responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11. Jawaban dan Total Nilai Skala Likert Post Test Pertanyaan No. 5

Jenis Jawaban	Responden	nilai skala likert	Total nilai likert
sangat tidak paham	1	1	1
tidak Paham	2	2	4
Kurang paham	4	3	12
Paham	3	4	16
Sangat Paham	4	5	15
Total Skor Likert			48

Sumber: Hasil Pengabdian (2022)

Skor maksimum dari penilaian ini adalah $14 \times 5 = 70$

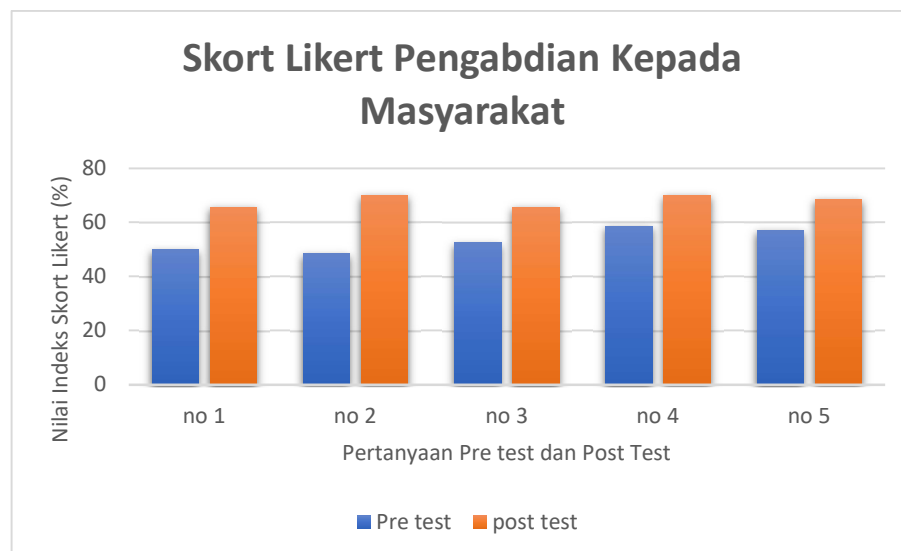
Nilai Indeks % dari pertanyaan no 1 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks (\%)} &= \frac{48}{70} \times 100\% \\ &= 68,6 \% \end{aligned}$$

Pada penilaian *post test* hasil dari Nilai indeks % dalah 68,6 %, maka dapat disimpulkan bahwa responden Paham dengan pertanyaan no 5.

Berdasarkan jawaban pre test dari 5 pertanyaan yang diberikan, hasil perhitungan skala likert adalah berkisar antara 48,5 % hingga 57,1%. Skala tersebut tergolong dalam kategori kurang paham. Hasil perhitungan tersebut memberi indikasi bahwa sebelum materi disampaikan, responden kurang paham tentang peran Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi pariwisata.

Sedangkan berdasarkan jawaban post test dengan pertanyaan yang sama, hasil perhitungan skala likert berkisar antara 65,7 % hingga 70 %. Skala tersebut termasuk dalam kategori paham. Artinya, ada peningkatan pemahaman tentang materi yang disampaikan. Peningkatan tersebut, mengindikasikan responden mendengar dan memahami materi yang disampaikan. Hasil skala likert pre test dan post kegiatan pengabdian tersaji dalam gambar di bawah ini:



Gambar 4. Penilaian Skor Likert Pre Test dan Post Test

Saat penilaian pre test, pertanyaan no 4 memiliki nilai indeks % terbesar yaitu 58,6 %. Artinya, sebelum materi disampaikan masyarakat sudah paham tentang arti partisipasi masyarakat. Namun pada pertanyaan no 2 memiliki nilai indeks % yang terendah yaitu 48,5 %. Artinya, bahwa masyarakat kurang memiliki pemahaman tentang pengertian Pokdarwis. Pada waktu penilaian post test, nilai indeks % terbesar terdapat pada jawaban pertanyaan no 2 dan 4 sebesar 70%. Sebaliknya, nilai terendah pada pertanyaan no 1 dan 3 sebesar 65,7 %.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan nilai indeks % dari pre test ke post test. Peningkatan pemahaman terbanyak yang berdasar penilaian nilai indeks % pre test dan post test terlihat pada jawaban pertanyaan no 2 tentang pengertian Pokdarwis. Saat Pre test nilai indeks % sebesar 48,5%, meningkat saat post test menjadi 70% (Gambar 4). Artinya, masyarakat peserta pengabdian menerima dan memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penilaian di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang materi yang disampaikan. Jawaban pertanyaan no 1 – 5 saat pre test masuk kategori kurang paham, meningkat menjadi kategori paham saat post test.

Materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat dapat memberi tambahan pengetahuan pemahaman kepada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Meningkatnya pemahaman yang diterima oleh peserta yang mayoritas adalah anggota Pokdarwis, menjadi hal yang sangat penting untuk pengembangan pengelolaan pariwisata di Pantai Indah Kemangi. Pemberian wawasan dan pemahaman mengenai kepariwisataan tidak hanya diberikan kepada masyarakat, namun juga diberikan kepada anggota Pokdarwis. Pokdarwis dan BUMDes memiliki peran dalam proses pengembangan industri kreatif yang di desa (Aristana *et al*, 2022).

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir *et al* (2020), menyatakan bahwa penguatan sumber daya manusia Pokdarwis merupakan hal yang penting dalam proses perjalanan sebuah organisasi. Hal tersebut akan mempermudah dalam menjalankan peran Pokdarwis dalam mengelola obyek wisata. Moscardo (2008) dalam Tohani *et al* (2018) mengatakan bahwa meningkatkan pemahaman yang merupakan bagian dari peningkatan kapasitas anggota Pokdarwis, menjadi sangat penting karena menjadi salah satu aktivitas yang dimaksudkan untuk membangun pengetahuan secara individu maupun kolektif masyarakat. Pengetahuan dan kemampuan yang ada digunakan untuk memahami masalah dan kemudian menemukan solusi dari dalam mereka sendiri. Musriadi (2019) menambahkan bahwa salah satu peran dari Pokdarwis adalah mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepariwisataan kepada anggota dan masyarakat desa sekitar destinasi.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan yaitu penyampaian materi, forum group discussion, dan tanya jawab. Penilaian menggunakan skala likert yang bertujuan

untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta. Terjadi peningkatan pemahaman dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema materi peningkatan sumber daya manusia dalam pengelolaan destinasi pariwisata.

Peningkatan tersebut terlihat dari naiknya nilai indeks skala likert. Peningkatan pemahaman terbanyak yang berdasar penilaian nilai indeks % pre test dan post test terlihat pada jawaban pertanyaan no 2 tentang pengertian Pokdarwis. Saat Pre test nilai indeks % sebesar 48,5%, meningkat saat post test menjadi 70%. Artinya, masyarakat peserta pengabdian menerima dan memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penilaian di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang materi yang disampaikan. Jawaban pertanyaan no 1 – 5 saat pre test masuk kategori kurang paham, meningkat menjadi kategori paham saat post test.

Para pengelola dapat meningkatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya: penyampaian materi, pendampingan, pendidikan, dan pelatihan. Pengembangan ini dilakukan dengan kerja sama dari berbagai pihak yang bersinggungan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Semarang (USM) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) atas kesempatan yang diberikan untuk kami melakukan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi. Juga atas dukungan penuh dari awal, saat pelaksanaan hingga penyusunan laporan. Ucapan terima kasih selanjutnya, kami sampaikan kepada pengelola Pantai Indah Kemangi (PIK) Kendal atas kerja sama yang sudah terjalin dengan baik. Juga sambutan yang sangat antusias terhadap program pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir.

Referensi

- Aristana, I Nengah., I Nengah Subdra., Ni Made Hartini. (2022). Sinergitas Bumdes dan Pokdarwis Dalam Pengelolaan Desa Wisata. *Jurnal SAVE: Synergy and Society Service*, 2,(1): 19-28.
- Khairunnisah, N.A. (2019). Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal di Desa Sesaot. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.3(3): 367 – 373.
- Musriadi. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara) . *Jurnal Ilmu Sosial Mahakam*, 8(1): 26 – 49.
- Pittariawati. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Inside – Outside Circle Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1): 73 – 81
- Purnawati, L. (2021). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pengembangan Wisata di Pantai Gemah. *Publicia: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14(2): 293 – 307.
- Sakirin, dkk. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Wisata Gunung Sasak di Desa Kuripan Giri Sasaka. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(2): 55 – 62
- Simorangkir, Y.V.S., Therik, W., dan Handyani, W. (2020). Kelemahan Dasar Pokdarwis Wonderful Dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1):164 – 183.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Tohani, E., Iis Prasetyo, RB. Suharta, dan Lutfi Wibawa. (2018). Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kawasan Karst. *Jurnal Inoteks*, 22(1).